

**ANALISIS PENGGUNAAN MODALITAS *IRAI*
DALAM DRAMA YANG BERJUDUL [*HOTARU NO HIKARI*]**

SKRIPSI



Melly Rosliana
2011110098

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG FAKULTAS SASRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Melly Rosliana

NIM : 2011110098

Tanda Tangan :

Tanggal : 25 Maret 2015



HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 25 Maret 2015.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Ari Artadi S.S, MSi, M.A, PhD

()

Pembaca : Hani Wahyuningtias S.S, MSi, M.A

()

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

()

Disahkan pada hari Rabu, 25 Maret 2015.

Ketua Program Studi


Hargo Saptaji M.A.



Dekan,



FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bachri, SS., MSi,



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ari Artadi M.Si., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si, M.A selaku dosen pembaca yang memberi petunjuk dan ikut membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hargo Saptaji MA., selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang.
4. Bapak Syamsul Bachri S.S.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Seluruh dosen Fakultas Sastra dan staff Sekretariat Sastra yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua, papa, bapak, terutama ibu yang selalu memberi dukungan yang sangat berarti bagi penulis, kak Fey, adik-adik Triez, Ega, Ochi, dan Iyan, terima kasih telah menjadi penyemangat bagi penulis dan atas bantuan dan masukan kepada penulis selama ini.
7. Bapak Kamiyama Noboru yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan, dan banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat penulis, Nias Intan Nur Atika, Renata Yuli N, Putri Octavia, Ria Rizky, terima kasih atas masukan dan kritikan yang membangun, yang selalu ada untuk memberikan semangat kepada penulis dan banyak membantu penulis.
9. Keluarga komunitas Muaythai, Azan, dan Bolank, terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Keluarga komunitas L'Arc-en-Ciel Atas, Heya, Panji, Rizq, dan Moe. Terima kasih atas semua motivasi, saran dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Bekasi, 12 Maret 2015

Melly Rosliana



ABSTRAK

Nama : Melly Rosliana
NIM : 2011110098
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Modalitas *Irai*

Dalam Drama Yang Berjudul "*Hotaru no Hikari*"

Penelitian ini bertujuan menjelaskan fungsi dan makna dari penggunaan modalitas *irai* yaitu sebagai modalitas yang menyatakan permintaan kepada lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Dalam pola *irai* terdapat bentuk *~te kure*, *~te kudasai*, *~shite*, *~o kudasai*, *te kureru ka*, *te kurenai ka*, *~te morau*, *~te moraeru ka*, *~te itadakemasu ka*, *~te moraemasen ka*, *~te hoshii* dan *~te moraitai*. Selain menjelaskan dan fungsi dan makna dari penggunaan pola *irai* penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan modalitas *irai* digunakan terutama dalam lingkungan perusahaan Jepang dilihat dari hubungan atasan bawahan *jooge kankei*. Data yang diambil sebagai bahan penelitian adalah yang berjudul "*Hotaru no Hikari*" dan dianalisa secara deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa modalitas yang paling banyak digunakan yang *pertama* adalah bentuk *~te kudasai*, kedua yaitu bentuk *~shite*, *ketiga* yaitu bentuk *~te kure* dan modalitas yang paling banyak digunakan berdasarkan hubungan atasan dan bawahan *jooge kankei* yang *pertama* adalah bentuk *~shite*, *kedua* adalah *~te kudasai*.

Kata Kunci: Modalitas, *Irai*, *Jooge kankei*.

概略

名前 : メリーロスリアナ
学生番号 : 2011110098
学科 : 日本語学科
題名 : 「ホタルノヒカリ」における依頼モダリティの
使い方による意味分析

本研究は、依頼モダリティの役目及び意味を説明している。依頼モダリティは人に頼み事をするときの言葉使いである。依頼のパターンは「～てくれ」、「～てください」、「～して」、「～お○○ください」、「～てくれるか」、「～てくれたらいいか」、「～てもらおう」、「～てもらえるか」、「～ていただけませんか」、「～てもらえませんか」、「～てほしい」、「～てもらいたい」と言う型などがある。この研究は日本の会社を舞台にしたドラマ「ホタルノヒカリ」を題材に上下関係にある当事者間の依頼モダリティの使い方について分析した。研究の結果、最も多く使われる依頼モダリティは「～てください次に～して」、三番目に「～てくれ」であり、上司から部下に対して最も多く使われているのは「～して」、同僚同士では「～てください」、部下から上司に対しては「～てください」であった。

キーワード:

モダリティ、依頼、上下関係。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	4
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.8 Manfaat Penelitian.....	7
1.9 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Modalitas.....	9
2.2. Kategori Modalitas.....	12
2.2.1 Kategori Modalitas Bahasa Indonesia.....	12
2.2.2 Kategori Modalitas Bahasa Jepang.....	13
2.3 Pengertian Modalitas <i>Irai</i>	17
2.3.1 Pengertian Modalitas Menurut Masuoka.....	17
2.3.2 Pengertian Modalitas <i>Irai</i> Menurut Miyazaki.....	19
2.3.3 Pengertian Modalitas <i>Irai</i> Menurut Nihongo Kijyuutsu Kenkyuukai	24
2.4 Metodologi Penelitian Kualitatif.....	29
2.5 Konsep Hubungan <i>Jooge Kankei</i>	32
BAB III ANALISIS FUNGSI DAN PENGGUNAAN MODALITAS IRAI	36
3.1 Analisis Data.....	36

3.3.1 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kure</i>	37
3.3.2 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kudasai</i>	40
3.3.3 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Shite</i>	50
3.3.4 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~O Kudasai</i>	56
3.3.5 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kur eruka</i>	57
3.3.6 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kure nataka</i>	59
3.3.7 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Morauka</i>	61
3.3.8 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Moraeruka</i>	61
3.3.9 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Itadakemasuka</i>	63
3.3.10 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Moraemasenka</i> ..	64
3.3.11 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Hoshu</i>	65
3.3.12 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Mora itai</i>	66
3.4 Analisis Data Berdasarkan Pembagian Modalitas Menurut Miyazaki.....	67
3.5 Analisis Data Berdasarkan Pola Hubungan <i>Jouge Kankei</i>	68
BAB IV KESIMPULAN	74

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

I. Tabel 3.3.1 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kure</i>	37
II. Tabel 3.3.2 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kudasai</i>	40
III. Tabel 3.3.3 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Shite</i>	50
IV. Tabel 3.3.4 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Okudasai</i>	56
V. Tabel 3.3.5 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kureruka</i>	57
VI. Tabel 3.3.6 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Kurenaka</i>	58
VII. Tabel 3.3.7 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Morauka</i>	52
VIII. Tabel 3.3.8 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Moraeruka</i>	52
XI. Tabel 3.3.9 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Itada kemaska</i>	63
X. Tabel 3.3.10 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Moraemasenka</i>	64
XI. Tabel 3.3.11 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Hushii</i>	65
XII. Tabel 3.3.12 Kalimat-kalimat <i>Irai</i> Yang Menggunakan Pola <i>~Te Morattai</i>	66
XIII. Tabel 3.3.13 Hasil Analisis Modalitas <i>Irai</i> dalam drama <i>Hotaru no Hikari</i>	68
XIV. Tabel 3.4.1 Analisis Data Pembagian Modalitas <i>Irai</i> Menurut Miyazaki.....	70

DAFTAR GRAFIK

I. Grafik 3.5.1 Hasil Analisis Modalitas <i>Irai</i> oleh A-B	72
II. Grafik 3.5.2 Hasil Analisis Modalitas <i>Irai</i> oleh A-B.....	72
III. Grafik 3.5.3 Hasil Analisis Modalitas <i>Irai</i> oleh A-B	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam memenuhi kodratnya sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, karena itu setiap manusia membutuhkan kemampuan untuk berbahasa dalam pergaulannya. Semakin baik kemampuan berkomunikasi seseorang dalam masyarakat, semakin baik pula kemampuannya untuk bergaul dan menjalankan perannya dalam tatanan masyarakat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa yang efektif dalam berkomunikasi dapat mendukung kinerja seseorang dalam kehidupan sosialnya. Kemampuan berbahasa yang baik bisa dilihat dari penggunaannya secara baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa tersebut.

Peran bahasa dalam masyarakat memanglah sangat penting. Namun patut diingat bahwa masyarakat juga terikat dengan budaya serta adat istiadat yang berbeda-beda. Budaya dan adat istiadat yang berbeda membentuk karakter masyarakat yang berbeda. Perbedaan karakter antara masyarakat satu dengan yang lain tercermin pada bahasa dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh penggunaan bahasa dalam masyarakat Jepang dikenal sangat memperhatikan tingkat kesopanan dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa ragam sopan dan ragam biasa yang biasa dipakai dalam percakapan. Berikut ini adalah contoh kalimat tentang ragam penggunaan *te kureru* (tolong):

- | | |
|---|----------------|
| (1). この本、そこの ^棚 に入れてくれる。 | 普通 |
| Buku ini <u>tolong</u> masukan ke dalam lemari. | (bentuk biasa) |
| (2). ちょっとこの ^{荷物} 運んでくれないか。 | 丁寧 |
| Bisa <u>tolong</u> bawakan barang ini? | (bentuk sopan) |

今大事な用事で電話で話してるんです。 敬語
 Maaf, bisa tolong tenang sedikit? (bentuk hormat)
 Saya sedang berbicara hal penting di telpon.
 (Nihongo Bunpou Iten, 1998:252)

Bisa dilihat dari contoh kalimat diatas dalam bahasa Jepang menunjukkan perbedaan penggunaan bahasa ragam sopan dan ragam biasa yang dipakai oleh penutur Jepang dalam kehidupan sosialnya. Perbedaan penggunaan ragam bahasa Jepang ini sudah selayaknya mendapat perhatian yang lebih, terutama bagi pemelajar bahasa Jepang. Dalam menggunakan bahasa, masyarakat Jepang sangat memperhatikan penggunaan ragam bahasanya yaitu tergantung kepada siapa orang tersebut bicara, bagaimana kedudukan lawan bicara, dan situasi pembicaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat De Mente (1981:34) yang menguraikan bahwa:

"In any meeting, the Japanese businessman is bound by the rules of the senior/ junior ranking system, and by the additional necessity of maintaining harmony. What he says, how he says it and when he says it is determined by his rank within the group."

"Dalam pertemuan seperti apapun, karyawan Jepang terikat pada peraturan sistem ranking senior/ junior, dan kebutuhan lainnya untuk menjaga keharmonisan. Apapun yang ia katakan, bagaimana mengatakannya, dan kapan dikatakan, tergantung pada kedudukannya dalam sebuah grup"

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang perlu memiliki sensitivitas dalam menggunakan ragam bahasa yang tepat. Penggunaan ragam bahasa yang tepat, membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap penggunaan modalitas, karena penggunaan modalitas yang benar adalah hal yang penting dalam berkomunikasi terutama bagi pemelajar bahasa Jepang. Modalitas dalam bahasa Jepang disebut dengan *meidai*. Modalitas adalah:

命題は、その文が伝える事柄な内容を担う。一方、モダリティは、その文の内容に対する話し手の判断、発話状況やほかの文との関係、聞き手に対する伝え方といった文の述べ方を担う。

Meidai adalah isi dari kalimat yang akan disampaikan. Sementara itu modalitas adalah bagaimana cara menyampaikan isi kalimat tersebut kepada lawan bicara, bergantung dari penilaian dan kondisi ujaran pembicara.

(Nihongo Kijyutsu Bunpou Kenkyuukai, 2009:1)

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada pembahasan modalitas jenis *irai* yaitu jenis modalitas yang menyatakan bagaimana cara menyampaikan permintaan kepada orang lain. Berikut ini adalah definisi *irai* yaitu:

依頼は、幅広い人間関係で用いられる行為要求のモダリティである。行為の実行者である聞き手には、その実行の受諾に対する決定論考られる。

Modalitas *irai* adalah modalitas permintaan yang paling banyak digunakan secara luas dalam hubungan manusia. Bagi lawan bicara, perilaku si pembicara adalah permintaan dan berisi tentang keputusan siapa yang terkena permintaan dari si pembicara tersebut.

(Nihongo Kijyutsu Bunpou Kenkyuukai, 2009:71)

Menurut Miyazaki (2002:61) menjelaskan jenis modalitas *irai* diantaranya menggunakan bentuk sebagai berikut:

1. ~てくれ
2. ~てください
3. ~して
4. ~お~ください
5. ~てくれるか
6. ~てくれまいか
7. ~てもらうか
8. ~てもらえるか

9. ～ていただけますか
10. ～てもらえませんか
11. ～てほしい
12. ～てもらいたい

Berdasarkan uraian di atas, ketika kita akan menyampaikan permintaan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu dalam bahasa Jepang terdapat banyak pilihan modalitas yang bisa digunakan. Hal ini kemudian menjadi pertanyaan tersendiri bagi penulis bagaimana pemelajar bahasa Jepang dapat memahami dan menggunakan pilihan modalitas tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Jepang yang benar. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti penggunaan modalitas *irai* yang paling sesuai digunakan dalam berbagai situasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan drama yang berjudul "*Hotaru no Hikan*" sebagai data yang akan dianalisa. Alasan memilih drama ini adalah karena drama tersebut sebagai gambaran aktual kehidupan masyarakat perkantoran di Jepang saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Modalitas dalam bahasa Jepang ada beberapa jenis tergantung fungsi dan penggunaannya. Jenis modalitas *irai* cukup banyak, sehingga membuat pemelajar bahasa Jepang sulit menentukan modalitas mana yang tepat untuk digunakan ketika berkomunikasi dengan orang Jepang, baik dalam situasi formal maupun informal. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas modalitas jenis *irai* mana yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan perusahaan Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan masalah hanya pada modalitas jenis *irai*. Permasalahan yang diteliti adalah mengenai fungsi dan penggunaan modalitas *irai* yang menyatakan bagaimana cara menyampaikan

permintaan kepada orang lain, yaitu modalitas *irai* yang menggunakan bentuk (-*te kure*, -*te kudasa*, -*shite*, -*o kudasa*, -*te kureruka*, -*te kurenaika*, -*te morauka*, -*te moraenaika*, -*te itadakemasuka*, -*te morae masenka*, -*te hoshi*, -*te moraitai*) dalam drama *Iotaru no Hikari* sebagai sumber data yang akan dianalisis.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebut di atas, masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah fungsi dan penggunaan modalitas *irai* dalam bahasa Jepang?
2. Modalitas *irai* manakah yang paling banyak digunakan untuk menyatakan permintaan kepada orang lain terutama dalam lingkungan perusahaan di Jepang?
3. Bagaimanakah penggunaan modalitas *irai* dan hubungan atasan dan bawahan *jooge kankei* di perusahaan Jepang.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan fungsi dan penggunaan modalitas *irai* dalam bahasa Jepang.
2. Menjelaskan jenis modalitas *irai* yang paling banyak digunakan sebagai modalitas yang menyatakan permintaan kepada orang lain dalam lingkungan perusahaan Jepang.
3. Menjelaskan jenis modalitas *irai* yang paling banyak digunakan sebagai modalitas yang menyatakan permintaan kepada orang lain dalam lingkungan perusahaan Jepang berdasarkan pola hubungan atasan bawahan *jooge kankei*.

1.6 Landasan Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori beberapa ahli linguistik untuk mendukung kajian bahan penelitian, yaitu teori modalitas, menurut Alwi (1992) modalitas bahasa Jepang menurut Nihongo Kijyutsu

Kenkyuukai (2003), Masuoka (1992), dan Miyazaki (2002). Selain itu untuk melihat kaitan dengan penggunaan ragam bahasa berdasarkan pola hubungan *jooge kankai* penulis menggunakan teori penggunaan ragam bahasa sopan menurut Mizutani (1987)

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:29) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur, dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Adapun menurut Moleong (2004:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang telah dijabarkan, penulis menggunakan teknik analisis isi. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2004:240) analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu menggunakan teori-teori pakar linguistik terdahulu sebagai referensi yang mendukung penelitian.
2. Inventarisasi, yaitu mengumpulkan data-data yang menunjang dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam drama *Hotaru no Hikari* sebagai korpus data yang diteliti.

3. Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah diklasifikasi untuk mendapat gambaran yang jelas dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti.
4. Kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dan menjelaskan hasil data yang telah di analisis.

1.8 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan fungsi dan penggunaan modalitas *irai* dalam bahasa Jepang.
2. Mengetahui jenis modalitas *irai* yang paling banyak digunakan sebagai modalitas yang menyatakan permintaan kepada orang lain, berdasarkan pola hubungan atasan dan bawahan *jooge kankei*.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori mengenai modalitas dan teori jenis modalitas *irai*, teori metode penelitian kualitatif dan teori pola hubungan atasan bawahan *jooge kankei*.

BAB III : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi uraian analisa pada modalitas *irai* uraian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan dalam bab dua.

BAB IV : KESIMPULAN dan SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan merupakan ringkasan dari keseluruhan isi skripsi yang telah dituliskan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisi saran dan pendapat penulis mengenai modalitas *irafiyang* telah diteliti.

